

Hubungan Fungsi Dengan Kemampuan Mengidentifikasi Kekurangan Teks Hasil Observasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan

Eko Firman Susilo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

ekofirmansusilo949@gmail.com

Abstrak

Lokasi penelitian di sini diartikan sebagai satu kondisi latar belakang objek penelitian yang keadaan objektif dari SMP Negeri 2 Rantau Selatan. Kemudian penelitian ini dilaksanakan pada November 2019. Berdasarkan jumlah populasi yang banyak maka dilakukan pengambilan sampel melalui *simple random sampling*. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 25% dari seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 323 siswa, sehingga yang mengikuti penelitian adalah $323 \times 25 : 100 = 80$ siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah tes, sebagai alat evaluasi dalam pengumpulan data untuk fungsi dan kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dari Pearson dengan rumus produk Moment seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah *r hitung* diketahui, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel Produk Moment dari Pearson pada taraf 5% dan diperoleh *r tabel* = 0,217. Karena *r hitung* yang di peroleh 0,663 lebih besar dari *r tabel* yaitu 0,217 maka hipotesis nihil (*H₀*) ditolak dan hipotesis alternatif (*H_a*) diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi dengan kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2019.

Kata Kunci: Fungsi, Mengidentifikasi, Teks Hasil Observasi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi merupakan pembelajaran terpadu yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik, dan diharapkan akan berguna bagi anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan mengidentifikasi khususnya mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi dirasakan sebagai suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia pada tingkat SMP, kondisi ini sangat wajar karena kemampuan mengidentifikasi dapat dijadikan barometer standar dalam mengukur tingkat kemampuan siswa dalam bidang studi lain.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, yaitu dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi keberhasilan pembelajaran. Seperti yang sudah ada pada silabustingkat SMP mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII semester gasal kurikulum 2013 dengan kompetensi inti ke 3.4 yaitu “ Mengidentifikasi teks hasil observasi berdasarkan kaidah-kaidah teks, baik melalui lisan maupun tulisan “ dan kompetensi dasar yaitu “ Membaca teks hasil observasi, membaca contoh hasil identifikasi seperti adanya kelebihan atau kekurangan yang ada pada teks hasil observasi “.

Kemampuan siswa SMP Negeri 2 Rantau Selatan dalam mengidentifikasi harus dieksplorasi secara maksimal, sebab kemampuan siswa tersebut masih dapat ditingkatkan sehingga penulis berkeinginan melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran yaitu Kemampuan Mengidentifikasi Kekurangan Teks Hasil Observasi dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Adapun Faktor-faktor kekurangan teks hasil observasi ialah seperti pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan ceramah dan bersifat sentral, yang artinya guru dijadikan sebagai pusat atau yang mengendalikan

pembelajaran. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar, guru hanya memberikan ilmu secara teori saja dan tidak pernah diperjelas sampai anak didik benar-benar memahami apa yang guru telah ajarkan, dan kurangnya perhatian yang guru berikan kepada anak didiknya untuk membantu menyelesaikan tugas sehingga mereka menjadi malas untuk benar-benar belajar dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menerapkan kegiatan pembelajaran mengenai kemampuan mengidentifikasi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yang memposisikan siswa dan guru saling mengeksplorasi konsep-konsep materi pelajaran dan dihubungkan dengan kondisi yang sebenarnya dihadapi siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi yang juga secara otomatis akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas, maka diadakan penelitian dengan judul yaitu "Hubungan Fungsi dengan Kemampuan Mengidentifikasi Kekurangan Teks Hasil Observasi".

1.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Siswa kurang memahami penggunaan fungsi (tanda baca) secara benar dalam mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi.
2. Rendahnya keinginan siswa untuk bisa memahami secara benar bagaimana cara mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi.
3. Siswa kurang mengeksplorasi penggunaan fungsi dalam mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi.
4. Rendahnya keinginan siswa untuk bisa mengeksplorasi bagaimana cara mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian lebih efektif diperlukan pembatasan masalah, melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, maka penelitian ini dibatasi pada "Hubungan Fungsi dengan Kemampuan Mengidentifikasi Kekurangan Teks Hasil Observasi".

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi dengan kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan.
2. Apakah terdapat hubungan signifikan yang cukup besar antara fungsi dalam kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan.

1.4 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan fungsi dengan kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan seberapa besar hubungan fungsi dengan kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan.

1.5 Manfaat

Setiap penelitian dapat memberikan manfaat bagi pembaca / peneliti itu sendiri. Penelitian ini berharap mempunyai manfaat yaitu :

1. Bagi guru bahasa Indonesia penelitian ini sangat membantu dalam menjelaskan tentang bagaimana mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi dengan memperhatikan fungsinya.
2. Bagi siswa kelas VII penelitian ini sangat membantu dalam proses pembelajaran mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi dengan memperhatikan fungsinya.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber motivasi dan membantu peneliti untuk bisa membuat penelitian baru yang lebih baik.

LANDASAN TEORITIS

Hakikat Fungsi

Menurut Keraf (1994:12), fungsi itu dibuat berdasarkan dua hal utama yang saling melengkapi, yaitu : (1) Didasarkan pada unsur suprasegmental; (2). Didasarkan pada hubungan sintaksis, yakni : (a) unsur-unsur sintaksis yang erat hubungannya tidak boleh dipisahkan dengan tanda-tanda baca (b) unsur-unsur sintaksis yang tidak erat hubungannya harus dipisahkan dengan tanda-tanda baca. Fungsi merupakan tanda-tanda baca yang dinyatakan secara tertulis sebagai hasil usaha menggambarkan unsur-unsur suprasegmental, itu tidak lain dari gambar-gambar atau tanda-tanda yang secara konvensional disetujui bersama untuk memberi kunci kepada pembaca terhadap apa yang ingin disampaikan kepada mereka.

Telah dicoba sejauh mungkin untuk menciptakan tanda-tanda atau gambar-gambar yang melambangkan ciri-ciri suprasegmental dalam sebuah tutur, untuk memudahkan pembaca mengikuti jejak bahasa lisannya. Seperti yang telah kita ketahui bahasa itu terdiri dari dua aspek seperti aspek bentuk dan aspek makna, aspek bentuk dapat dibagi lagi menjadi dua bagian yang besar yaitu unsur segmental dan unsur suprasegmental, unsur segmental yaitu unsur bahasa yang dapat dibagi-bagi atas bagian-bagian yang lebih kecil yang meliputi : fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana, sebaliknya unsur suprasegmental adalah unsur bahasa yang kehadirannya tergantung dari kehadiran unsur segmental yang terdiri dari : tekanan keras, tekanan tinggi (nada) dan tekanan panjang, dan dalam bentuk lebih luas kita kenal sebagai intonasi.

Unsur-unsur segmental dapat dikatakan sudah cukup berhasil digambarkan di atas sehelai kertas, walaupun disana-sini masih terasa adanya kekurangan, unsur-unsur suprasegmental beserta gerak-gerik dan air muka belum dapat dilukiskan dengan sempurna. Unsur segmental biasanya dinyatakan secara tertulis dengan abjad, persukuan, penulisan kata dan sebagainya, sebaliknya unsur suprasegmental dinyatakan secara tertulis melalui tanda-tanda baca atau fungsi. Tanda

baca yang berbentuk baik simbol-simbol tertulis untuk memahami fungsi dari naik atau turunnya nada, apa makna dari tutur yang disampaikan dalam tempo yang singkat atau dalam relative lama, namun semua itu baru menjadi persoalan bila percakapan-percakapan atau bahasa lisan itu ditranskripsikan dalam tulisan itu yang disebut tanda baca atau fonktuasi. Bagaimana seseorang menyatakan nada naik atau menurun ? bagaimana harus melukiskan ujaran-ujaran yang keras, lembut, dan sebagainya untuk menuangkan nada naik atau menurun, melukiskan ujaran-ujaran keras, lembut diperlukan fonktuasi atau tanda baca. Menurut Chaer (2006:7), fonktuasi adalah tanda-tanda yang digunakan dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis seperti yang kita maksudkan.

Hakikat Kemampuan

Menurut Alwi dkk, (2003:707-708),“ Kata kemampuan berarti: 1. Kesanggupan, kecakapan, kekuatan. 2. Kekayaan; karena kekayaan sudah memadai ia membeli sebuah rumah baru ”. Menurut Kridalaksana, (2001:105) bahwa kemampuan adalah pengetahuan tentang bahasa yang bersifat abstrak dan bersifat tidak sadar.

Chomsky dalam A.chaer (2007:364), mengatakan bahwa kemampuan adalah pengetahuan yang dimiliki pemakai. (2001:278) Dwi adi K mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan melakukan sesuatu. Anggiat M.sinaga dan Sri Hadiati (2001: 34) menyatakan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Sementara itu, Robbin (2007:57) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok faktor yaitu :

1. Kemampuan intelektual (*intellectual ability*) yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah.
2. Kemampuan fisik (*physical ability*) yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik Serupa.

Hakikat Mengidentifikasi

Menurut Handiyani,dkk (2011:120) mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas orang, benda, dan sebagainya, identitas adalah ciri-ciri atau keadaan khusus (orang, benda, dan sebagainya).Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2014:257) identifikasi adalah menentukan jati diri seseorang, benda, dan sebagainya.

Dwi Adi K (2001:172), mengatakan bahwa identifikasi merupakan tanda kenal diri dan sebagai bukti diri. Contoh yang ditulis oleh Nurhadi dkk, (2007:7) yaitu identitas dalam sebuah buku mencakup judul buku, nama pengarang, nama penerbit, ukuran buku, kover buku, tahun terbit, informasi jumlah cetakan, tebal buku, penyunting buku, kata pengantar, daftar isi, komentar buku.

Hakikat Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiono (2012:310), observasi adalah dasar segala ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan juga hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperolehnya melalui observasi. Menurut Keraf (1994:162), bahwa observasi adalah pengamatan langsung

kepada obyek yang akan diteliti, observasi dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, observasi dapat dilakukan mendahului pengumpulan data melalui angket atau penelitian lapangan dan sebaliknya penelitian lapangan memerlukan waktu yang lebih lama dan panjang, dalam hal ini observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian sehingga dapat disusun daftar kuestioner yang tepat atau dapat menyusun suatu desain penelitian yang cermat atau juga bisa dilakukan sesudah mengumpulkan data melalui angket atau wawancara, yang jelas tujuan observasi adalah mengecek sendiri sampai sejauh mana kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014:261), observasi adalah suatu peninjauan secara cermat. Dan Suyono (2007:218), mengatakan observasi yaitu kegiatan peninjauan secara cermat.

Arikunto (2010:273), menjelaskan observasi adalah suatu proses menatap kejadian, gerak atau proses. Observasi bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada pada dirinya, padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang dan dengan kata lain, pengamatan harus objektif. (2001:300), Adi K menyatakan observasi merupakan kegiatan mengawasi dengan teliti. Selanjutnya Arikunto (2010:272), menjelaskan dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Hakikat Teks Hasil Observasi

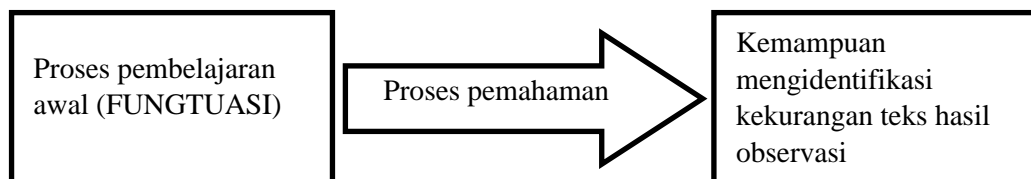
Melalui kegiatan mengamati, siswa belajar tentang dunia sekitar yang fantastis, manusia mengamati objek-objek dan fenomena alam dengan melibatkan indera penglihat, pembau, pengecap, peraba, pendengar, juga informasi yang diperoleh itu dapat menuntut interpretasi siswa tentang lingkungan dan menelitinya lebih lanjut. Kemampuan mengamati merupakan keterampilan paling dasar dalam proses dan memperoleh ilmu serta hal terpenting untuk mengembangkan keterampilan proses yang lain, mengamati merupakan tanggapan terhadap berbagai objek dan peristiwa alam dengan panca indra. Dengan observasi, siswa mengumpulkan data tentang tanggapan-tanggapan terhadap objek yang diamati, teks hasil observasi merupakan teks yang didapatkan dari suatu kegiatan observasi, yang observasi artinya pengamatan.

Menurut Handiyani, dkk (201:98), ada langkah-langkah yang perlu diperhatikan ketika akan menulis hasil observasi yaitu: (1) menentukan obyek yang akan diobservasi; (2) mencatat ciri-ciri dari objek yang diobservasi; (3) mengecek catatan; (4) merevisi catatan; dan (5) menuliskan hasil observasi berdasarkan catatan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:7) menulis struktur laporan hasil observasi harus sesuai strukturnya, yaitu terdiri atas definisi umum yang menjadi pembukaan, deskripsi bagian yang menjadi isi, dan deskripsi manfaat yang menjadi bagian penutup.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini dimulai dengan pembelajaran fungtuasi (tanda baca) yang diberikan oleh guru kepada siswa, dalam upaya mengetahui kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi.

Gambar 1. Konsep Teori



Peneliti mengambil konsep teori yaitu fungtuasi sebagai pembelajaran awal sebelum sampai ke proses pembelajaran selanjutnya yaitu kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi sehingga anak didik benar-benar paham dengan apa yang dituju dan bukan hanya sekedar mendapat pembelajaran teori saja melainkan dibimbing dengan perhatian yang cukup besar dari guru agar anak didik mampu menyelesaikan tes sebagai alat pengumpul data. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat meningkatkan motivasi bagi anak didik untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya, tentunya dalam kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi dengan memperhatikan fungtuasi (tanda baca).

Hipotesis

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian ini yaitu:

Ha : Adanya hubungan yang signifikan dalam penggunaan fungtuasi dengan kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rantau Selatan yang beralamatkan di jalan H.M. Said Perdamean Sigambal Kabupaten Labuhanbatu. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2019

Populasi dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Rantau Selatan. Sedangkan, populasi terjangkaunya adalah 80 siswa kelas VII dari jumlah keseluruhan 323 siswa atau 20-25 %. Berdasarkan jumlah populasi yang banyak maka dilakukan pengambilan sampel melalui *simple random sampling*.

Tabel. 1 Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jumlah siswa |
|----|-------|--------------|
| 1 | VII-1 | 36 |
| 2 | VII-2 | 36 |
| 3 | VII-3 | 41 |
| 4 | VII-4 | 42 |
| 5 | VII-5 | 42 |
| 6 | VII-6 | 42 |
| 7 | VII-7 | 42 |

| | | |
|---|-------|-----|
| 8 | VII-8 | 42 |
| | Total | 323 |

Sumber : Data base sekolah

Tabel. 2 Sampel Penelitian

| Jumlah siswa kelas VII | Populasi | Jumlah / ditentukan | Terpilih |
|------------------------|----------|---------------------|----------|
| 323 | 100% | 20/25% | 80 |

Sumber : Sampel pada populasi siswa kelas VII menggunakan sistem acak.

Variabel Penelitian

Berdasarkan dari tujuan dan kerangka teori dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi dan variabel terikat adalah faktor yang dipengaruhi. Sesuai dengan masalah penelitian ini, maka penulis menetapkan variabel bebas dan terikat seperti berikut ini :

1. Variabel bebas (x) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab munculnya variabel terikat. Variabel (x) pada penelitian ini adalah hubungan fungtuasi.
2. Variabel terikat (y) merupakan variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel (y) adalah kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif (*Correlation*).

Teknik Pengumpulan Data

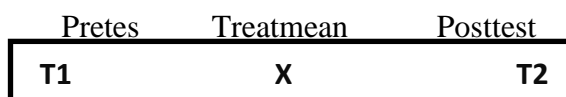
Dalam penelitian ini instrumen atau alat evaluasi yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data adalah tes. teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data , maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil suatu proses atau untuk mengetahui kondisi awal sebelum terjadinya suatu proses maka digunakan pre test (sebelum proses) dan sesudah proses digunakan post test(setelah proses). Dalam penelitian ini tes perlakuan pertama yaitu perlakuan yang tidak menggunakan kemampuan pembelajaran (Fungtuasi) dan perlakuan yang kedua menggunakan kemampuan pembelajaran (Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi), nantinya hasil tes yang telah dilakukan dibandingkan untuk memperoleh apakah pembelajaran fungtuasi yang dipelajari siswa berhubungan terhadap hasil belajar siswa mengenai kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi.

Jumlah siswa yang diberikan penelitian ini adalah 80 siswa dari SMP Negeri 2 Rantau Selatan. Teknik penelitian dilakukan dengan menggunakan dua perlakuan, perlakuan yang pertama peneliti menggunakan pembelajaran fungtuasi (Tanda baca), perlakuan yang kedua peneliti menggunakan pembelajaran yaitu kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest design*. Dalam rancangan ini pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu

tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. Desain Penelitian



Keterangan :

- T1 : yaitu pre test, untuk mengukur mean fungtuasi (Tanda baca) sebelum subjek dikenakan perlakuan kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi.
X : yaitu proses belajar dengan diskusi untuk pemahaman, dengan jangka waktu tertentu.
T2 : yaitu post test, untuk mengukur mean kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi.

Teknik Analisa Data

Teknik pengumpulan data menurut Suharismi Arikunto (2010:76) merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data hasil tes, analisis dapat merupakan puncak dari penyelesaian penelitian, sebab data dianalisa, maka ketahuilah apakah hipotesis diterima atau ditolak. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data hasil tes, analisis dapat merupakan puncak dari penyelesaian penelitian, sebab data dianalisa, maka ketahuilah apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penyusunan penelitian ini sangat perlu teknik analisa data untuk mendeskripsikan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan teknik deskriptif eksploratif.

Adapun pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Menghitung skor pemahaman fungtuasi.
2. Menghitung skor kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi.
3. Menghitung koefisien korelasi produk momen dari person's

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Setelah diadakan penelitian terhadap permasalahan yang diambil maka diperoleh data masing-masing tentang Fungtuasi sebagai variabel X dan Kemampuan Mengidentifikasi Kekurangan Teks Hasil Observasi sebagai variabel Y. Sebab di dalam suatu penelitian salah satu langkah yang ditempuh adalah pengolahan data, data diperoleh setelah ada diadakannya penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan alat pengumpul data. Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes yang gunanya sebagai alat evaluasi. Data penulis digunakan untuk membuktikan hipotesis fungtuasi dan data ini nantinya akan dikorelasikan dengan hasil tes kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi. Hasil korelasi nantinya yang menjadi titik tolak hipotesis diterima atau ditolak.

Siswa yang mengikuti tes berjumlah 80 orang, materi tes ini mencakup tes mengenai fungtuasi (tanda baca) dan kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi. Tes yang diajukan

berbentuk soal latihan yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan para siswa yang dijadikan populasi (soal tes dapat dilihat pada lampiran).

Setelah dilakukannya pengumpulan data, maka akan diketahui nilai masing-masing siswa dan seberapa besar nilai keseluruhan siswa yang dikenakan penelitian. Cara menemukan nilai adalah dengan melihat hasil dari tes latihan yang telah mereka kerjakan saat dikenakan penelitian. Untuk menentukan nilai, penulis menilai dari aspek-aspek yang telah ditentukan, sehingga penulis bisa dengan mudah menentukan nilai untuk hasil tes tersebut, yaitu sebagai berikut :

TABEL 2 Format Penilaian Variabel X

| No | Aspek Yang Dinilai | Kategori Nilai | Skor / Nilai |
|----|---|-----------------------|--------------|
| 1 | Siswa tahu tentang penggunaan fungsi (Tanda baca) | Sangat baik : 20 | A : 90 – 100 |
| 2 | Menguasai tanda baca | Baik : 15 | B : 75 – 89 |
| 3 | Penulisan tanda baca yang tepat | Tidak baik : 10 | C : 60 – 74 |
| 4 | Penulisan lafal/kata yang tepat | | |
| 5 | Pemahaman fungsi | Sangat tidak baik : 5 | D : 25 - 59 |

Pengolahan Data Nilai Hasil Tes Tentang Fungsi (X)

Dalam melakukan pengolahan data penulis akan mengetahui Jumlah nilai hasil tes dan nilai rata-rata siswa dalam tes tentang fungsi (pre test). Setelah dilakukan pengumpulan data, maka data yang dapat diketahui adalah jumlah keseluruhan nilai hasil tes berjumlah 5960, sedangkan nilai rata-ratanya adalah $5960 : 80 = 74,5$ (Nilai hasil tes dapat dilihat pada tabel yang terdapat di lampiran). Nilai rata-rata tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan rentang tabulasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
PEROLEHAN NILAI VARIABEL (X)

| Rentang | F. Absolut | F. Relatif | Kategori |
|---------|------------|------------|---------------|
| 85-90 | 8 | 10% | Sangat Baik |
| 75-80 | 45 | 56,25% | Baik Sekali |
| 66-70 | 17 | 21,25% | Baik |
| 61-65 | 6 | 7,5% | Cukup |
| 56-60 | 2 | 2,5% | Kurang Baik |
| 51-55 | 1 | 1,25% | Kurang Sekali |
| 45-50 | 1 | 1,25% | Buruk |
| Jumlah | 80 | 100% | |

Sumber : Interpretasi Penelitian Responsensi

Dari tabel di atas dapat diperinci menjadi 7 kategori yaitu sangat baik 8 orang (10%), baik sekali 45 orang (56,25%), kategori baik 17 orang (21,25%), kategori cukup 6 orang (7,5%), kategori kurang baik 2 orang (2,5%), kategori kurang sekali 1 orang (1,25%) dan kategori buruk 1 orang (1,25%).

Tabel 4
FORMAT PENILAIAN VARIABEL Y

| NO | ASPEK YANG DINILAI | KATEGORI NILAI | SKOR / NILAI |
|----|---|-----------------------|--------------|
| 1 | Kegunaan tanda baca dalam teks hasil observasi | Sangat baik : 20 | A : 90 – 100 |
| 2 | Menguasai dan memahami teks hasil observasi | Baik : 15 | B : 75 – 89 |
| 3 | Penulisan teks / lafal hasil observasi yang tepat | Tidak baik : 10 | C : 60 – 74 |
| 4 | Kemampuan mengidentifikasi teks hasil observasi | Sangat tidak baik : 5 | D : 25 - 59 |
| 5 | Siswa tahu tentang penggunaan tanda baca di dalam mengidentifikasi teks hasil observasi | | |

Pengolahan Data Nilai Hasil Tes Kemampuan Mengidentifikasi Kekurangan Teks Hasil Observasi (Y)

Data yang kedua yang digunakan untuk membuktikan hipotesis ini adalah tes kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi (post test). Adapun pengolahan data nilai hasil tes dari setiap responden yang diketahui yaitu berjumlah 6500, sedangkan nilai rata-ratanya adalah $6500 : 80 = 81,25$. Nilai tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan nilai siswa dapat dilihat jauh lebih meningkat dari nilai sebelumnya. Secara keseluruhan rentang nilai dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5
PEROLEHAN NILAI VARIABEL (Y)

| Rentang | F.Absolut | F.Relatif | Kategori |
|---------|-----------|-----------|-------------|
| 81-95 | 37 | 46,25% | Sangat baik |
| 76-80 | 23 | 28,74% | Baik sekali |
| 66-75 | 17 | 21,25% | Baik |
| 60-65 | 3 | 3,75% | Cukup |
| Jumlah | 80 | 100% | |

Dari tabel di atas dapat diperinci menjadi 4 kategori yaitu kategori sangat baik 37 orang (46,25%), kategori baik sekali 23 orang (28,74%), kategori baik 17 orang (21,25%), dan kategori cukup 3 orang (3,75%).

Hasil Pembahasan

Setelah memperoleh data dan pengolahannya, maka selanjutnya langkah yang penulis lakukan adalah mengkorelasikan kedua variabel, yaitu variabel X dengan variabel Y. Sekaligus membuktikan adanya hubungan yang signifikan dan seberapa besar hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut yaitu variabel X dan variabel Y.

Setelah penulis mendapatkan hasil dari seluruh pengolahan data, berupa nilai keseluruhan dari tes tentang fungsi (tanda baca) dan tes kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil

observasi. Selanjutnya penulis akan mengkorelasikan kedua variabel tersebut berdasarkan nilai-nilai yang ada pada tabel koefisien korelasi, yang terdapat pada lampiran, yaitu dengan jumlah responden 80 dan jumlah keseluruhan $\sum X$ 5960, $\sum Y$ 6500, XY 486675, X^2 448100, Y^2 531400.

Dengan demikian telah diketahui bahwasannya koefisien korelasi X terhadap Y adalah signifikan artinya r hitung lebih besar dari r tabel ($0,663 > 0,217$). Ini berarti setiap kali diberi pengetahuan tentang fungsi (tanda baca) maka kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi meningkat sebesar 0,663 (sedang) dan berhasil, sementara 0,337 ditentukan oleh faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan serta untuk mendukung hipotesis dan tujuan penelitian yang penulis lakukan, berikut ini penulis mengutarakan kesimpulan dan saran-saran yang dirumuskan secara keseluruhan.

Kesimpulan yang dimaksudkan adalah :

1. Dari hasil penelitian diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi (tanda baca) dengan kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Selatan, karena telah diketahui jumlah r hitung yaitu sebesar 0,663, maka dari itu telah diketahui penelitian yang dilakukan penulis terdapat hubungan yang signifikan.
2. Terdapat hubungan yang cukup baik dan positif antara fungsi (tanda baca) dengan kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, dalam penelitian ini semua telah terbukti dan dapat diterima kebenarannya, karena telah diketahui jumlah r hitung lebih besar dari r tabel ($0,663 > 0,217$). Maka bisa dikatakan penelitian yang dilakukan penulis berhasil.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan memperhatikan hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Setiap siswa hendaknya selalu mendapatkan motivasi dari guru untuk lebih bisa meningkatkan kemampuan yang ada pada diri siswa, khususnya dalam memahami fungsi (tanda baca). Karena semakin tinggi kemampuan siswa dalam memahami kegunaan fungsi, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi.
2. Hendaknya pihak sekolah lebih melengkapi buku-buku di perpustakaan yang menyangkut tentang buku-buku pengetahuan, khususnya tentang kegunaan fungsi (tanda baca) dan kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi.
3. Para guru hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan di dalam proses belajar mengajar.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan fungsi (tanda baca) dengan kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi.
5. Semoga hasil penelitian ini menjadi bahan masukan pada penelitian-penelitian yang relevan dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. Sudibyo. 2003. *Sistem Pendidikan*. Jakarta: Sarana Nasional
- Alwi dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiono. *EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*. Jakarta: Bintang Indonesia
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djoko. Kridalaksana. 2001. *Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada. University press
- Depdikbud. 2014. *Bahasa Indonesia wahana pengetahuan*. Jakarta: Edisi Revisi
- Finoza, Lamudin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi
- Handiyani dkk. 2011. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta : Nusa Indah
- Nurhadi dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Sinaga, Anggiat. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Karya CV. Bandung
- Sudjiman dkk. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia
- Suyono. 2007. *Cerdas Berfikir Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Ganeca
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2008. *Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata. Sunardi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tatang dkk. 2009. *Bahasa Indonesia Bahasa Negeriku*. Solo: Platinum
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 14 Tahun 2011*. Bandung: Fokusindo Mandiri
- Adi K, Dwi. 2001. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar mulya.